



## PERCEPATAN PENYEMBUHAN LUKA *SECTIO CAESAREA* DENGAN PEMBERIAN IKAN GABUS PADA IBU Y DENGAN *POST* *SECTIO CAESAREA* DI WILAYAH PURBALINGGA

**Titah Putri Kinanti**

*Politeknik Yakpermas banyumas, Program Studi DIII Keperawatan  
titahputri7@gmail.com*

**P. sulistyowati**

*Politeknik Yakpermas Banyumas, Program Studi DIII Keperawatan  
Sulistyowati5yakpermas@gmail.com*

**Yolinda Suciliyana**

*Politeknik Yakpermas Banyumas, Program Studi DIII Keperawatan  
ysuciliyana@gmail.com*

### ABSTRAK

**Pendahuluan:** Luka sectio caesarea merupakan sayatan dinding perut dan Rahim yang disebabkan oleh operasi yang membantu mengeluarkan anak melalui daerah tengah sehingga membutuhkan perawatan luka untuk mempercepat penyembuhan dan mencegah infeksi pada luka. Dari data WHO prevalensi sectio caesarea mengalami peningkatan pada tahun 2018 berkisar antara 5 hingga 15% per 1000 kelahiran hidup di dunia. Peningkatan ini juga terjadi di kabupaten purbalingga dikutip dari (LKPJ-SKPD-Thn.2019-RSUD-Dr-R-Goeteng-Taroenadibrata-New\_compressed (1).Pdf, n.d.) sekitar 34% pada tahun 2018 dan di tahun 2019 mencapai sebesar 47,74%. Perawatan luka dengan mengkonsumsi olahan ikan gabus pada ibu post sectio caesarea dapat membantu pembentukan jaringan baru sehingga mempercepat proses penyembuhan luka. Tujuan: Untuk mengetahui percepatan penyembuhan luka sectio caesarea dengan pemberian ikan gabus pada ibu post sectio caesarea. Metode: Metode penelitian studi kasus pada ibu Y, pada tanggal 25 Maret 2023, di wilayah Purbalingga, menggunakan ikan gabus sebagai instrument penelitian. Hasil: Berdasarkan data yang didapatkan selama 8 hari mengkonsumsi ikan gabus dengan 4 kali observasi luka tampak membaik dengan sedikit perubahan luka mengalami penyatuan dan juga tidak mengalami tanda-tanda infeksi, dimana luka mengalami percepatan penyembuhan di hari ke 13, secara teori luka akan menyatu atau membaik pada hari ke 21. Kesimpulan: perawatan luka dengan mengkonsumsi ikan gabus pada ibu post sectio caesarea mengalami percepatan penyembuhan luka.

**Kata kunci:** *Post sectio caesarea , perawatan luka .*

### ABSTRACT

**Introduction:** A *sectio caesarea* wound is an incision in the abdominal wall and uterus caused by surgery which helps expel the child through the middle area so that it requires wound care to speed up healing and prevent infection in the wound. According to WHO data, the prevalence of *sectio caesarea* has increased in 2018, ranging from 5 to 15% per 1000 live births in the world. This increase also occurred in Purbalingga district, quoted from (LKPJ-SKPD-Thn.2019-RSUD-Dr-R-Goeteng-Taroenadibrata-New\_compressed (1).Pdf, n.d.) around 34% in 2018 and in 2019 it reached 47.74%. Wound care by consuming processed snakehead fish in post-*sectio caesarea* mothers can help form new tissue so as to speed up the wound healing process. Purpose: To determine the acceleration of *sectio caesarea* wound healing by giving snakehead fish to post *sectio caesarea* mothers. Metode: Case study research method on Y's mother, on March 25, 2023, in the Purbalingga area, using snakehead fish as a research instrument. Results: Based on the data obtained for 8 days consuming snakehead fish with 4 observations the wound appeared to be improving with slight changes in the wound experiencing union and also not experiencing signs of infection, where the wound experienced accelerated healing on the 13th day, in theory the wound will coalesce or improve on the 21st day. Conclusion: wound care by consuming snakehead fish in post *sectio caesarea* mothers experienced accelerated wound healing.

**Keywords:** *Post sectio caesarea , wound care .*

## **PENDAHULUAN**

Sayatan dibuat di rahim dan dinding perut selama operasi *sectio caesarea*. Luka *sectio caesarea* disebabkan oleh sayatan dinding perut dan rahim (Oxorn & William, 2018). Luka *sectio caesarea* adalah luka parah yang disebabkan oleh operasi yang membantu mengeluarkan anak melalui daerah tengah. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia, prevalensi operasi *caesar sectio* pada tahun 2018 berkisar antara 5 hingga 15 persen per 1000 kelahiran hidup di seluruh dunia. Menurut temuan Riskesdas, telah terjadi peningkatan jumlah persalinan dengan operasi caesar di Indonesia, meningkat dari 9,8 persen pada tahun 2013 menjadi sekitar 17 persen pada tahun 2018 (Riskesdas, 2018). Pertolongan persalinan melalui *sectio caesarea* di wilayah purbalingga mengalami peningkatan, pada tahun 2018 sekitar 34% dan di tahun 2019 mencapai sebesar 47,74% (*LKPJ-SKPD-Thn.2019-RSUD-Dr-R-Goeteng-Taroenadibrata-New\_compressed (1).Pdf*, n.d.).

Infeksi pada luka operasi merupakan salah satu masalah yang timbul pada ibu pasca operasi caesar. Karena banyaknya persalinan *sectio caesarea*, pasien perlu lebih memperhatikan cara penyembuhan luka agar tidak terjadi infeksi (Nurhikmah *et al.*, 2020). Nutrisi merupakan faktor terpenting dalam proses penyembuhan luka, yang dipengaruhi oleh beberapa faktor lainnya. Hal ini dikarenakan tubuh membutuhkan sejumlah nutrisi untuk membantu sistem kekebalan berfungsi dengan baik dan membantu penyembuhan luka.

Untuk mengurangi risiko infeksi, meningkatkan kekuatan luka, dan meminimalkan bekas luka, diperlukan nutrisi khusus. Selain itu, memiliki cadangan nutrisi yang cukup akan mempercepat penyembuhan dan

menurunkan angka infeksi. Diet sehat sangat penting untuk penyembuhan luka. Sementara itu, nutrisi yang dikonsumsi perlu mengikuti pedoman pola makan yang seimbang dan sangat bergizi. Protein, lemak, karbohidrat, dan mikronutrien (vitamin dan mineral) adalah empat kelompok makanan utama yang diperlukan untuk proses biokimia normal dan juga dapat membantu tubuh meningkatkan mekanisme pertahanannya (Fitriyani, 2016).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Zuiatna dan Manggabarani (2021) menyebutkan bahwa nutrisi yang mengandung protein yang dapat membantu mempercepat penyembuhan luka *sectio caesarea* yaitu terdapat pada ikan gabus (Zuiatna & Manggabarani, 2021). Masyarakat banyak memanfaatkan ikan gabus untuk penyembuhan luka, terutama untuk luka bakar, luka operasi, dan luka melahirkan. Mayoritas protein atau albumin yang terdapat pada ikan gabus cukup tinggi—sekitar 60% dari total protein plasma, dengan konsentrasi normal 3,3–5,5 g/dl. Sementara itu, salah satu variabel yang selama ini digunakan untuk mempercepat penyembuhan luka adalah membutuhkan protein tinggi yang terdapat pada ikan gabus. Ikan gabus kukus, menurut literatur pendukung, dapat mengobati hipoalbuminemia (albumin rendah), yang dapat menyebabkan komplikasi seperti diabetes, hepatitis, dan tuberculosi (Fitriyani, 2016).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Tetty dan Andayani (2020) Ada 34 peserta dalam penelitian ini, dan mereka dibagi menjadi dua kelompok: "kelompok intervensi", yang mencakup 17 peserta, dan "kelompok kontrol", yang mencakup 17 peserta tetapi tidak menerima ikan gabus. Dihasilkan 14 responden pada kelompok intervensi memiliki

# Titah Putri Kinanti dkk : Percepatan Penyembuhan Luka *Sectio Caesarea* Dengan Pemberian Ikan Gabus Pada Ibu Y Dengan *Post Sectio Caesarea* Di Wilayah Purbalingga

penyembuhan luka yang cepat (82,4%), sedangkan pada kelompok dengan penyembuhan luka lambat minimal 3 responden (17,6%). Terdapat 13 responden (76,5%) yang mengalami penyembuhan luka lambat dan 4 responden (23,5%) yang mengalami penyembuhan luka cepat pada kelompok kontrol (Purba & Manalu, 2020).

Penulis ingin mengetahui apakah ikan gabus dapat mempercepat penyembuhan luka *Sectio caesarea* setelah membaca uraian diatas. Akibatnya, penulis diberi judul “Pengaruh pemberian konsumsi ikan gabus pada ibu *post sectio caesarea* terhadap proses penyembuhan luka di wilayah Purbalingga”

## METODE PENELITIAN

Karya Tulis Ilmiah ini menggunakan metode penelitian studi kasus dengan melakukan pendekatan deskriptif. Sumber data yang didapatkan menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini yaitu olahan ikan gabus dan lembar observasi dalam bentuk skala REEDA untuk menilai kondisi luka.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis mengambil satu responden yaitu Ibu Y. berusia 29 tahun dengan pengelolaan selama 8 hari untuk diobservasi selama dua hari sekali. Responden tersebut sesuai dengan kriteria yang ditetapkan yaitu responden berusia dewasa lebih dari 22 tahun dengan *post sectio caesarea* hari ke 5. Pada responden tersebut dilakukan implementasi pemberian konsumsi ikan gabus, untuk membuktikan apakah faktor nutrisi ikan gabus dapat mempercepat proses penyembuhan luka pada ibu *post sectio caesraea*.

**Tabel 1**

Pengkajian skala REEDA						
No	Item penyembuhan	Sebelum perawatan luka	Setelah perawatan luka			
			Post hari ke 5, 25 maret 2023	Po hari ke 7, 27 M are t	Po hari ke 9, 29 M are t	Po hari ke 11, 31 M are t
		Point				
1	Kemerahan ( <i>Redness</i> )	1	1	0	0	0
2	Pembengkakan ( <i>Edema</i> )	0	0	0	0	0
3	Bercak perdarahan ( <i>Ecchymosis</i> )	2	1	0	0	0
4	Pengeluaran ( <i>Discharge</i> )	2	1	0	0	0
5	Penyutuan ( <i>Approximation</i> )	2	1	1	1	0
<b>Total nilai skor</b>		<b>7</b>	<b>4</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>0</b>

Keterangan:

Total nilai skor 0 : Baik, Total nilai skor 1-5 : Kurang baik , Total nilai skor 6-15 : Buruk

Sesuai dengan tabel 4. 16, dapat dilihat terdapat perbedaan pada kondisi luka sebelum dan setelah pemberian

konsumsi ikan gabus pada pasien. Kemerahan luka pada pertemuan pertama setelah dilakukan perawatan luka dengan konsumsi ikan gabus tanggal 27 Maret 2023 terdapat kemerahan sekitar 0,25 cm pada kedua sisi dengan skor 1 sedangkan pertemuan kedua, ketiga dan keempat kemerahan pada sekitar luka sudah tidak ada dan didapatkan skor 0 (nol). Menurut Wintoko (2020), luka berwarna merah dan pink menunjukkan terjadinya proses penyembuhan luka dengan adanya granulasi dan epitelisasi.

Pada pertemuan pertama tanggal 25 maret 2023 sampai kelima tanggal 2 April 2023 tidak adanya pembengkakan (edema) pada sekitar luka, karena sesuai dengan kondisi luka yang menandakan tidak adanya infeksi pada luka sehingga tidak menghambat proses penyembuhan luka. Menurut Wintoko (2020), luka mengalami proses penyembuhan dan tidak mengalami infeksi ketika kondisi luka yang lembab, kulit sekitar luka yang utuh dan tidak bengkak.

Bercak perdarahan pada pertemuan pertama setelah dilakukan pemberian konsumsi ikan gabus pada ibu *post sectio caesarea* pada tanggal 27 Maret 2023 terdapat sekitar 0,25 unilateral dengan skor dua dan jumlah pengeluaran eksudat dengan skor satu berupa serum atau seperti darah berwarna putih, kemudian pada tanggal 29 Maret 2023 sampai 2 April 2023 tidak ada bercak darah maupun pengeluaran eksudat dengan skor 0 (nol). Menurut Murwaningsih dan Waluyo (2021), kondisi luka dikatakan membaik jika eksudat berkurang jumlahnya menandakan proses inflamasi sudah berhenti.

Penyatuan luka pada hari pertama setelah pemberian konsumsi ikan gabus tanggal 27 Maret 2023 terdapat jarak antara kulit dan lemak subkutan dengan skor dua. Kemudian pada hari kedua tanggal 29 dan

31 Maret 2023 penyatuan luka jarak kulit tiga mm atau kurang, dengan skor satu dan hari keempat tanggal 2 April 2023 sudah tertutup dengan skor 0 (nol). Menurut Murwaningsih dan Waluyo (2021) salah satu kemajuan penyembuhan luka yaitu luka mengalami pertumbuhan jaringan baru atau menyatu, jaringan baru berupa granulasi ditandadi dengan permukaan luka lembab berwarna merah dengan kondisi luka menyatu.

Berdasarkan hasil evaluasi setelah dilakukan perawatan luka pada Ibu Y selama empat kali pertemuan atau dua hari sekali dengan mengkonsumsi ikan gabus selama delapan hari, ditemukan pada luka Ibu Y tampak membaik dan tidak terdapat tanda-tanda infeksi. Terlihat tidak ada kemerahan, tidak adanya pembengkakan, tidak adanya pengeluaran eksudat, tidak adanya bercak darah, dan penyatuan luka sudah terlihat menyatu sehingga didapatkan total skor pada skala REEDA dengan total 0 (nol), yang berarti luka dikatakan baik.

Penyembuhan pada masing-masing individu sangat berbeda-beda. Pada kasus ini pasien sedang mengalami fase proliferasi yaitu fase penyembuhan luka yang ditandai dengan munculnya pembuluh darah baru sebagai hasil rekonstruksi, fase proliferasi terjadi dalam waktu 3-21 hari. Dalam fase ini, *polimorphs* bersama makrofag membunuh bakteri pathogen, dengan cara memakan bakteri yang mati dan debris agar luka menjadi bersih. Makrofag juga diperlukan dalam penyembuhan luka untuk menstimulasi sel *fibroblastic* untuk membuat kolagen Murwaningsih dan Waluyo (2021).

Sesuai dengan teori tersebut konsumsi ikan gabus pada pasien post operasi sangatlah dibutuhkan karena kandungan yang terdapat pada ikan gabus berfungsi untuk meningkatkan daya tahan tubuh, mempercepat penyembuhan luka

## **Titah Putri Kinanti dkk : Percepatan Penyembuhan Luka *Sectio Caesarea* Dengan Pemberian Ikan Gabus Pada Ibu Y Dengan *Post Sectio Caesarea* Di Wilayah Purbalingga**

pasca operasi dan membantu proses metabolisme tubuh, selain itu protein juga mensuplai asam amino yang dibutuhkan untuk perbaikan jaringan dan regenerasi sehingga mempengaruhi status penyembuhan luka, sedangkan albumin membantu dalam difusi oksigen dan memberikan kemampuan neutrofik untuk membunuh bakteri pada luka sehingga dapat membantu mencegah terjadinya resiko infeksi pada luka (Wintoko 2020).

Kondisi fisiologis pada fase proliferasi luka pada hari kelima yang dialami klien sudah menunjukkan penyembuhan luka yang baik, tetapi penulis tetap memberikan intervensi untuk mengalihkan prioritas asuhan keperawatan untuk tetap mempertahankan kondisi luka agar tetap dalam keadaan yang baik dan mengurangi resiko terjadinya infeksi pada luka.

Status nutrisi merupakan salah satu faktor risiko yang berpengaruh terhadap penyembuhan luka *sectio caesarea*. Nutrisi yang berperan penting dalam penyembuhan luka terutama nutrisi yang mengandung protein, lemak, dan karbohidrat. Nutrisi yang mengandung protein akan meningkatkan perbaikan sel-sel yang rusak serta meningkatkan daya imunitas tubuh. Hal ini sesuai dengan fungsi protein, yaitu sebagai zat pembentukan *antibody*, pengangkut zat gizi, dan pengganti jaringan yang rusak. Apabila makanan tidak cukup mengandung zat-zat gizi yang dibutuhkan dan keadaan ini berlangsung lama akan mempengaruhi proses penyembuhan luka dan menaikkan kepekaan terhadap infeksi dan menyumbang peningkatan insiden komplikasi dan akan mengakibatkan perawatan yang lebih lama (Naesee, 2020).

### **SIMPULAN**

Dari hasil studi kasus ini

didapatkan bahwa perawatan luka dengan mengkonsumsi ikan gabus selama delapan hari pada pasien *post sectio caesarea* terjadi penyembuhan luka dengan dibuktikan selama dua hari sekali atau empat kali observasi kondisi luka didapatkan hasil luka pada hari ke-13 membaik yang berarti mengalami percepatan penyembuhan, yang seharusnya pada fase proliferasi luka membaik pada hari ke-21.

### **SARAN**

1. Bidang perawat  
Perawat bisa memberi edukasi pada pasien *post sectio caesarea* untuk mengkonsumsi nutrisi yang mengandung protein salah satunya ikan gabus.
2. Institusi pendidikan  
Diharapkan Karya Tulis Ilmiah Ini dapat memenuhi referensi bacaan di perpustakaan dan dapat membantu mahasiswa keperawatan untuk lebih mengenal perawatan luka dengan mengkonsumsi ikan gabus untuk mempercepat penyembuhan luka pada *post sectio caesarea*
3. Penulis selanjutnya  
Penulis selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan responden untuk membandingkan antara responden yang diberikan intervensi dengan yang tidak diberikan intervensi.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

1. Pasien dan keluarga yang sudah banyak membantu dalam proses pengambilan data Karya Tulis Ilmiah ini.
2. Eko Julianto, A.Kep, S.Pd, M.Kes, CWCC., selaku Direktur Politeknik Yakpermas Banyumas.

3. Ns. Sudiarto, M.Kep, selaku kepala program studi DIII Keperawatan Politeknik Yakpermas Banyumas
4. P. Sulistyowati, S.Kep., M.Kep dan Ns. Yolinda Suciliyana, M.Kep., Sp.Kep.K selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini.
5. Orang tua dan keluarga saya yang telah memberikan bantuan dukungan material dan moral.
6. Sahabat yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Fitriyani. (2016). *Ekstrak ikan gabus untuk mempercepat penyembuhan luka pasca bedah sesar pada ny.d umur 29 th di Bidan praktek mandiri suryati*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Gombong.
- LKPJ-SKPD-Thn.2019-RSUD-dr-R-Goeteng-Taroenadibrata-new\_compressed (1).pdf. (n.d.).
- Murwaningsih, E., & Waluyo, A. (2021). Manajemen Perawatan Luka Akut. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 3(2), 173-180.
- Naesee, N. (2020). Hubungan Status Nutrisi Ibu Nifas Dengan Proses Penyembuhan Luka Post Operasi *Sectio Caesarea* Di RSUD Dr. Moewardi. *Jurnal ilmu kebidanan*, 4 (2).
- Nurhikmah, A., & Kurniati, R. W. (2020). Pengaruh pemberian ikan gabus terhadap penyembuhan luka sectio caesarea pada ibu postpartum di wilayah kerja puskesmas Ciasem Subang tahun 2020. *Syntax Idea*, 2 (8).
- Oxorn, H., & William, D. (2018). *Ilmu kebidanan patologi & fisiologi persalinan*. Yayasan essentia medica.
- Purba, T. J., & Manalu, A. B. (2020). Percepatan penyembuhan luka post operasi sectio caesar dengan konsumsi ikan gabus (*Channa striata*) di Rumah Sakit Grandmed Lubuk pakam Deli Serdang. *Jurnal Doppler*, 4, 56.
- Riskesdas. (2018). Badan penelitian dan pengembangan kesehatan kementerian RI tahun 2018. *Riset Kesehatan Dasar*.
- Wintoko, R., Dwi, A., & Yadika, N. (2020). *Manajemen Teknik Perawatan Luka Update Wound Care Management*. JK Unila, 4, 183-189.
- Zuiatna, D., & Manggabarani, P. (2021). Perbandingan pemberian ikan gabus dan telur ayam terhadap penyembuhan luka pasca bedah post sectio caesarea. *Matrn Kebidanan*, 6 (1).